

The Effectiveness Of The Family Hope Program (PKH) Social Assistance And Its Impact On Community Welfare In Pekanbaru City, Riau Province

Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Devi Deswimar¹, Zulhaida^{2*}, Fitria Ramadhani Agusti Nasution³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

devi.deswimar@uin-suska.ac.id¹, zulhaida@uin-suska.ac.id^{2*},

fitria.Ramadhani.an@uinsuska.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Poverty remains a complex social problem in Indonesia, including in Pekanbaru City where there are still very poor households. This study aims to describe and analyze the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) and its impact on the welfare of beneficiary families (KPM) in Pekanbaru City. A quantitative approach was used with a sample of 100 KPM through random sampling techniques. Data were collected through questionnaires with simple regression to test the X variable (PKH effectiveness) and the Y variable (welfare). The results of the study indicate that the implementation of PKH has been effective with an achievement of 87.26% and the impact of PKH on welfare reached 87.12%. The results of the F test show that the calculated F value is 20.052 with a significance level of 0.000 (<0.05). This indicates that the regression model used is simultaneously significant, so it can be concluded that the PKH social assistance program jointly influences the welfare of PKH beneficiaries in Pekanbaru City. PKH has been proven significant in improving the welfare of PKH beneficiaries because it has an impact on meeting the basic needs of poor families, especially in the fields of education and health, although there are still obstacles such as inaccurate targeting and limited assistance amounts. This finding emphasizes the importance of improving data validation, more intensive socialization, and optimizing assistance so that PKH can have a more sustainable impact on community welfare.

Keywords: Effectiveness, Welfare, Impact of PKH Social Assistance

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang kompleks di Indonesia, termasuk Kota Pekanbaru yang masih terdapat Rumah Tangga sangat Miskin. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan dampaknya terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima manfaat (KPM) di Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dengan sampel 100 KPM melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan regresi sederhana untuk menguji variabel X (efektivitas PKH) dan Variabel Y (Kesejahteraan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH telah berjalan efektif dengan capaian sebesar 87,26% dan dampak PKH terhadap kesejahteraan mencapai 87,12%. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,052 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program bantuan sosial PKH secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru. PKH terbukti signifikan dalam peningkatan kesejahteraan KPM PKH karena berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar kebutuhan dasar keluarga miskin, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan, meskipun masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan sasaran dan besaran bantuan yang terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan validasi data, sosialisasi yang lebih intensif, dan optimalisasi pendampingan agar PKH dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat

Kata Kunci: Efektivitas, Kesejahteraan, SDampak Bantuan Sosial PKH

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah struktural yang telah lama menjadi hambatan utama dalam upaya mencapai pembangunan yang lebih inklusif di Indonesia. Salah satu faktor penghambat pembangunan suatu negara adalah kemiskinan. Jika suatu daerah masih ada penduduknya yang miskin maka upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya belum terlaksana secara baik (Kemenuh dan Wengama, 2017).

Program Keluarga Harapan (PKH), yang diperkenalkan pada 2007, merupakan langkah pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan pendekatan bantuan sosial bersyarat (conditional cash transfer). PKH dirancang untuk memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan ketentuan bahwa mereka memenuhi beberapa kewajiban sosial, seperti memastikan anak-anak mereka bersekolah dan memanfaatkan layanan Kesehatan dasar. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengurangi kemiskinan dalam jangka pendek, tetapi juga untuk memperbaiki akses keluarga miskin terhadap layanan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang (Suharto & Mulyadi, 2019). Penelitian yang dilakukan M.Husaini (2022) Sabinus Bey, dkk(2023), Nining suryani (2025), menyatakan PKH berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam kemudahan pelayanan seperti Kesehatan, Pendidikan dan ekonomi. Namun masih dijumpai kendala di lapangan dalam pelaksanaan PKH terutama ketidaktepatan sasaran dan distribusi PKH sehingga tidak semua masyarakat miskin yang memperoleh PKH.

Di Kota Pekanbaru pelaksanaan PKH dilakukan sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang. Berdasarkan laporan Dinas Sosial Pekanbaru per awal Juli 2024, jumlah masyarakat yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS (yang menjadi basis pemberian bantuan sosial) tercatat sebanyak 243.509 jiwa atau sekitar 85.993 Kepala Keluarga (KK). Namun tidak semua keluarga miskin dapat menjadi peserta PKH, hanya keluarga yang mempunyai lansia 60 tahun dan ibu hamil, menyusui, nifas terdapat anak yang berusia 0-6 tahun, anak SD, SMP, SMA atau sederajat dan anak yang berusia 6-21 tahun yang belum menuntaskan wajib belajar 12 tahun dan Penyandang disabilitas, dengan prioritas pada penyandang disabilitas berat serta batasan maksimal 1 orang dalam satu keluarga. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH berdasarkan Data Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2023 Pencairan bantuan Program Keluarga Harapan disalurkan setiap tiga bulan. Pada periode pertama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terdaftar 12.900, pada periode kedua terdaftar 12.597, pada periode ketiga 12.931, dan pada periode keempat 10.901. Data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terus diupdate secara realtime dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga jumlah penerima setiap periodenya berbeda-beda dikarenakan cepatnya data yang diperbarui secara online. Penurunan ini terjadi karena adanya kegiatan pemutakhiran data dan graduasi dari KPM PKH sehingga dapat dipenuhinya kriteria kepersertaan dan meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi.

Namun meskipun telah dilakukan pemutakhiran data, persoalan pelaksanaan PKH di Kota Pekanbaru yakni masalah data yang tidak sinkron antara data lapangan (DTKS) dengan Dukcapil masih menjadi kendala utama, mengakibatkan beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak menerima bantuan, KPM PKH yang belum dapat melakukan graduasi mandiri, masalah sasaran dan distribusi PKH dan terdapat KPM PKH yang menggunakan bantuan di alokasikan untuk keperluan pribadi di luar kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Persoalan dalam pelaksanaan PKH seperti yang diuraikan di atas tentunya belum sesuai dengan tujuan PKH berdasarkan Permenmsos Nomor 1 Tahun 2018 yakni mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dengan mendorong mereka mengakses layanan dasar pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta menciptakan perubahan perilaku menuju kemandirian, sehingga terputuslah rantai kemiskinan antargenerasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). PKH juga bertujuan mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan, dan memperkenalkan layanan

keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Keefektifan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM perlu diteliti dengan pertanyaan apakah PKH berpengaruh secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas pelaksanaan bantuan sosial PKH dan dampak bantuan sosial PKH tersebut bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat (KPM) di Kota Pekanbaru.

2. Tinjauan Pustaka

Program Bantuan Sosial

Salah satu tantangan utama bagi pembangunan Indonesia sejak kemerdekaan adalah upaya mengurangi kemiskinan menuju kesejahteraan (Suharto, 2015). Secara sederhana, kemiskinan dimaknai sebagai standar atau kondisi hidup yang rendah dengan kekurangan finansial dan materi (Hardianto, 2021). Dalam sudut pandang yang lain, kemiskinan diakui sebagai kondisi yang tidak diinginkan dan menyedihkan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan, kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan persoalan sosial lainnya (Nalle & Kiha, 2018). Apabila ditinjau secara umum, penyebab kemiskinan terdiri dari tiga hal yaitu ketimpangan sumber daya/pendapatan, kualitas sumber daya manusia, dan akses terhadap modal yang ada di lingkungannya (Murdiyana & Mulyana, 2017).

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Menurut Kementerian Sosial (2021), Program Keluarga Harapan, yang sering disingkat dengan "PKH", adalah salah satu program perlindungan sosial yang memberikan bantuan sosial. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) mencatat keluarga miskin yang menerima bantuan ini.

Pada tahun 2021, Kementerian Sosial (Kemensos) fokus pada percepatan penanganan kemiskinan, terutama kemiskinan ekstrem, melalui integrasi program perlindungan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) di tengah pemulihan dampak pandemi COVID-19, dengan target penurunan signifikan dan penyaluran bantuan yang lebih akuntabel melalui DTKS, sambil memperkuat regulasi data melalui Permensos No. 3 Tahun 2021 untuk memperbarui data kemiskinan agar lebih tepat sasaran dan mengurangi kesenjangan.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan bagi keluarga miskin dan rentan, serta menumbuhkan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam hal mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan (Kementerian Sosial, 2021).

Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pencapaian kesejahteraan, efektivitas program PKH menjadi salah satu alat ukur dalam pencapaian tujuan PKH. Menurut Rahmawati (2023) kesejahteraan adalah kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendukung kualitas hidup individu dan kelompok dalam suatu komunitas sedangkan menurut John Rawls (1971), mengajukan teori keadilan sosial yang juga terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat, seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, struktur, tingkat lapangan kerja, tarif dan pola konsumsi dan kondisi perumahan (Sastrawan, Samsi & Seran, 2024:11).

Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. efektivitas juga disebut efektif, jika tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam buku Purwanti (2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kurniawan dan Priambodo (2022:12) efektivitas merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu proses atau kegiatan berhasil dalam mencapai tujuan atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Lubis dan Husseini (1987) dalam penelitian Wahyuni dan Jamaludin (2025) menjelaskan yaitu tiga pendekatan dalam mencapai target: Sumber (input) supaya efektif ketepatan perlu diutamakan untuk mencapai keberhasilan kegiatan yang dilakukan, proses yakni Upaya ini untuk melihat dan memantau keberlangsungan suatu kegiatan dan sasaran (output) yakni upaya untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan input yang di peroleh.

Dampak Bantuan Sosial PKH terhdap kesejahteraan

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Suriani dan Disna Anum Siregar (2023) menjelaskan bahwa PKH terbukti berperan signifikan dalam membantu kebutuhan dasar keluarga miskin, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan, meskipun masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan sasaran dan besaran bantuan yang terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan validasi data, sosialisasi yang lebih intensif, dan optimalisasi pendampingan agar PKH dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat. Husaini (2022) program keluarga harapan (PKH) cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup efektif yaitu intensitas dan pemahaman, pengawasan dan pemantauan, ketepatan waktu dan sasaran, kesesuaian terhadap ketentuan, peran program dan pengaruh program. Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkah (2020) menjelaskan kesejahteraan masyarakat keluarga penerima manfaat lebih baik semenjak mendapatkan bantuan uang baik non tunai maupun tunai dari pelaksanaan PKH sehingga hasil regres penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sejahteranya keluarga di Kec Panggungrejo Kab Blitar.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Creswell (2023, p. 37-40), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk membuktikan sebuah teori dengan cara mengukur beberapa variabel yang digunakan. Pengukuran variabel ini kemudian dianalisis menggunakan statistika dan memiliki data berupa angka. Hasil yang didapatkan berupa data yang biasanya digambarkan menggunakan tabel, grafik, dan lainnya. Tujuan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk membuktikan dan mengembangkan teori serta hipotesis-hipotesis yang berkaitan terhadap sebuah objek atau fenomena yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data melalui observasi serta penyebaran kuesioner sebagai pelengkap data kuantitatif. Lokasi penelitian di Kota Pekanbaru yang tersebar atas 15 kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan dampaknya terhadap kesejahteraan KPM PKH. Objek pada penelitian ini adalah keluarga miskin yang menerima bantuan sosial PKH atau yang disebut keluarga penerima manfaat (KPM) PKH, dimana Efektivitas Program Keluarga Harapan berperan sebagai variabel bebas (independen), dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat (dependen). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori survey eksplanatori. Menurut Sugiyono (2022), explanatory research merupakan pendekatan pengamatan yang

bertujuan untuk memaparkan posisi variabel-variabel yang sedang diselidiki dan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Alasan pokok penggunaan cara pengamatan explanatory adalah guna mengkaji dugaan sementara yang telah diusulkan, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menggambarkan korelasi serta dampak antara variabel independen dan dependen yang tercantum dalam hipotesis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Sujarweni (2020:85) "simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen". dan menggunakan teknik penarikan jumlah sampel Slovin dengan tingkat kesalahan (eror) 10% sehingga ditemukan hasil sebanyak 100 orang responden/KPM PKH. Teknik ini digunakan karena jumlah anggota populasi tergolong besar yakni 10.901 KPM PKH di seluruh wilayah kecamatan di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. karena bertujuan untuk menguji dan menganalisis sejauh mana variabel independen, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), berpengaruh terhadap variabel bebas (kesejahteraan masyarakat KPM PKH). Salah satu teknik analisis yang fundamental adalah simple linear regression (Sutiyo, 2023). Regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel (Sugiono, 2019). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyusun model matematis yang mampu meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Ghozali, 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

Bantuan PKH diberikan kepada beberapa masyarakat dengan persyaratan khusus, seperti keluarga miskin, keluarga dengan anggota anak sekolah, balita, ibu hamil, orang tua, atau disabilitas. Jumlah yang diberikan kepada setiap bagian adalah sebagai berikut: Ibu hamil/nifas: Rp 750.000/tahap atau Rp 3 juta/tahun, Anak usia dini/balita: Rp 750.000/tahap atau Rp 3 juta/tahun, Lansia: Rp 600.000/tahap atau Rp 2,4 juta/tahun, Penyandang disabilitas: Rp 600.000/tahap atau Rp 2,4 juta/tahun, Anak sekolah SD: Rp 225.000/tahap atau Rp 900 juta/tahun, Anak sekolah SMP: Rp 375.000/tahap atau Rp 1,5 juta/tahun, Anak sekolah SMA: Rp 500.000/tahap atau Rp 2 juta/tahun.

Syarat untuk tetap mendapatkan PKH anak-anak harus hadir di sekolah sepenuhnya, kecuali mereka sakit. Mereka yang balita, hamil, atau disabilitas harus ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk cek kesehatan dan imunisasi, dan mereka harus memiliki dokumen yang diperlukan, seperti buku KIA. Orang tua juga harus ke posyandu dan cek kesehatan setiap bulan. Jika persyaratan dan dokumen tidak dipenuhi, penerima bantuan PKH dapat diberhentikan atau ditahan sampai mereka memenuhi syarat dan komitmen. Penerima PKH kemudian harus hadir satu bulan sekali untuk pertemuan peningkatan kemampuan keluarga. Pertemuan ini adalah program pendidikan terstruktur yang membantu keluarga penerima PKH berubah pikiran dan belajar lebih banyak tentang hal-hal seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, dan lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, Riau, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa efektifitas PKH dan dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru. Proses penelitian diawali dengan observasi lapangan guna mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan pelaksanaan program sebelum pengumpulan data utama dilakukan. Hasil pengamatan awal dan didukung penelitian terdahulu yang menjadi rujukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Kota Pekanbaru ini belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Masih terdapat sejumlah keluarga miskin yang belum merasakan peningkatan kesejahteraan secara signifikan meskipun telah menjadi penerima manfaat

program. Temuan ini memperkuat pentingnya analisis lebih mendalam terkait pengaruh PKH terhadap masyarakat miskin rentan dan sejauh mana efektifitas PKH berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Kota Pekanbaru.

Data penelitian diperoleh melalui angket, terhadap 100 keluarga penerima manfaat(KPM) PKH. Data yang dikumpulkan mencakup dua aspek utama, yaitu efektivitas PKH dan kesejahteraan KPM PKH. Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif tinggi terhadap pelaksanaan program, dengan rata-rata skor yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori "setuju" dan "sangat setuju." hampir seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan PKH dalam membantu kebutuhan dasar keluarga.

Hasil kuantitatif dari jawaban 100 orang responden adalah bagi Keluarga penerima manfaat program bantuan sosial PKH ini sangat efektif yakni sebesar 87,26% dan dampaknya terhadap kesejahteraan sebesar 87,15 %. Hal ini dikarenakan PKH memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan baik itu bagi anak usia balita, usia sekolah, ibu hamil dan menyusui serta lansia. Adapun bantuan yang diberikan dapat berupa BLT berupa uang dan Bantuan Non Tunai berupa beras dan kebutuhan pokok yang disalurkan melalui E-warong.

Setiap item pertanyaan perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data sebelum melakukan pengujian regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyatakan semua item pertanyaan untuk semua variabel dinyatakan dapat diterima karena nilai r hitung untuk semua variabel pada setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai cronbach alpanya $> 0,06$. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas Program Bantuan Sosial PKH bagi Keluarga Penerima Manfaat dan dampaknya terhadap kesejahteraan KPM PKH.

Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Nilai residual terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, nilai residual tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil output SPSS V 23 pada Kolmogorov-Smirnov pada bagian Asymp. Sig.(2-tailed) memiliki nilai sig sebesar 0,085 artinya nilai $0,085 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa residual yang dimiliki variabel X dan Y adalah berdistribusi normal. Selanjutnya Uji hipotesis atau uji pengaruh digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dengan melihat hasil Uji t tabel dan t hitung. Dalam analisis regresi linear sederhana, hipotesis H_0 adalah bantuan sosial PKH tidak berpengaruh Efektif (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), dan H_1 = Bantuan sosial PKH berpengaruh atau berdampak terhadap kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru.

Secara umum, rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Nilai koefisien regresi dapat dihitung dengan menggunakan output tabel koefisien a , yang merupakan angka konstan dari koefisien yang tidak standar. Nilainya adalah 27,260 b = angka yang menggambarkan koefisien regresi nilainya adalah 0,318. Angka ini menunjukkan bahwa, kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,318 setiap kali seseorang menambah 1% program keluarga harapan (X). Ini karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Karena itu, persamaan regresi $Y = 27,260 + 0,318X$. Berdasarkan hasil regresi, variabel Program PKH memiliki koefisien regresi sebesar 0,318 dan nilai t hitung sebesar 4,478 atau hasil pengujian hipotesanya t hitung ($4,478 > t$ tabel (1,987) dan Sig. (0,000) $< 0,05$. Nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Nilai t tabel, berdasarkan distribusi t-student, adalah 1,987. Karena nilai t hitung (4,478) lebih besar dari nilai t tabel (1,987) dan p-value kurang dari 0,05. Artinya, program PKH benar-benar membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, nilai koefisien Beta standar sebesar 0,318 menunjukkan bahwa Efektivitas program PKH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat KPM PKH di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, temuan analisis ini mendukung hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang

menunjukkan hasil bantuan sosial PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru.

Hasil uji F dalam analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,052 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program bantuan sosial PKH secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru. Selanjutnya hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi (r) yaitu 0,412, berdasarkan interval korelasi nilai 0,412 berada pada rentang sedang, artinya tingkat hubungan antara variabel efektivitas program bantuan sosial PKH di Kota Pekanbaru (X) dan kesejahteraan KPM PKH (Y) yaitu berkorelasi sedang/cukup dan positif. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 yang artinya pengaruh variabel bebas (Efektivitas) terhadap variabel terikat (kesejahteraan) adalah sebesar 17 %. Sedangkan sisanya 83 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan KPM PKH di Kota Pekanbaru. Program ini membantu mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin dan mendukung peningkatan kualitas hidup melalui akses pendidikan dan layanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Namun, efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan dalam validasi data penerima sehingga tepat sasaran, penyesuaian besaran bantuan, serta peningkatan frekuensi sosialisasi dan pendampingan. Dengan strategi implementasi yang lebih terarah, PKH berpotensi menjadi instrumen yang lebih efektif dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5. Penutup

Kesimpulan

Keefektifan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkannya dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima. Dalam penelitian ini efektivitas bantuan sosial PKH diukur menggunakan indikator input yang dinilai adalah ketepatan sasaran dan ketepatan penggunaan bantuan sosial PKH, indikator proses yang dinilai adalah sosialisasi dan monitoring evaluasi sedangkan Indikator output yang dinilai adalah pendapatan. Untuk kesejahteraan KPM PKH indikator yang diukur adalah pendapatan, tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, struktur, tingkat lapangan kerja, tarif dan pola konsumsi dan kondisi perumahan.

Tujuan utama dari program ini ialah memutuskan rantai kemiskinan dan tidak membuat keluarga miskin baru. Dinas Sosial Kota Pekanbaru bertugas dalam pengelolaan DTKS dan memverifikasi data calon penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa bantuan sosial bersyarat seperti PKH dapat menjadi salah satu alat efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan KPM PKH, asalkan program ini dijalankan dengan tata kelola yang baik, data yang akurat, dan dibarengi dengan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan kepada penerima manfaat untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat miskin dalam jangka pendek dan jangka panjang.

KPM PKH menilai Bantuan sosial PKH berdampak terhadap perlindungan sosial untuk masyarakat dari kemiskinan, membantu masyarakat untuk dapat mengelola hasil dari bantuan sosial sehingga mampu memberdayakan hidupnya secara ekonomi, memberikan bantuan sosial kesehatan secara gratis tanpa harus membayar sebagai persyaratan,

layanan pendidikan gratis, meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Namun hasil penelitian juga menunjukkan sebagian KPM PKH di Kota Pekanbaru belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dikarenakan ketidaktepatan dalam menggunakan bantuan sosial tersebut terutama bantuan sosial tunai untuk keperluan pribadi yang tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan merasa bahwa hidupnya sudah dijamin dengan adanya bantuan sosial, menyebabkan masyarakat bergantung dengan bantuan sosial, dan tidak mau berusaha keluar dari bantuan sosial sehingga KPM PKH belum mampu untuk melakukan graduasi atau keluar dari kategori KPM PKH.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Undip
- Husaini, (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 09, September 2022, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i1.5668>
- Hardianto. (2021). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Kurniawan dan Priambodo (2022), Evaluasi Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa dengan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Kemenuh dan Wenegama. (2017). Efektivitas Dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.6,No.9,ISSN:2303-0178.
- Murdiyana, & Mulyana. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 73–96. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384>
- Nalle, F. W., & Kiha, E. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 35–45. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Nining Suriani dan Disna Anum Siregar, (2025) Al-Zayn *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* ISSN 3026-3026-2925 Volume 3 Nomor 5, Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License(CC BY SA 4.0) 6268 Copyright;
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
- Purwanti dian (2022) efektivitas perubahan kebijakan. (2022). (n.p.) cv. azka pustaka
- Sastrawan, B. ., Samsi, A., & Seran, G. G. . (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat . *Karimah Tauhid*, 3(1), 473–479.
- Suharto, E. (2015). Peran Perlindungan Sosial dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Studi Kasus Program Keluarga Harapan. *Sosiohumaniora*, 17(1), 22– 28.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- . (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.). Alfabeta.
- Sutiyo, M. E. N. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Taruna Terhadap Hasil Belajar Matematika Teknik. *Jurnal Fibonacci*, 4(2), 27–32. <https://doi.org/10.24114/jfi.v2i1>
- Wahyuni dan Jamaludin (2025), Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur, stiatabalong.ac.id/index.php/JAPBJAPB : Volume 8 Nomor 2, 2025 1816

Widhi , Rohana Lestari dan Abu Talkah (2020, jurnal Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 9, Nomor 2, Edisi Desember 2020